

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah dari arteri yang bersifat sistemik alias berlangsung terus-menerus untuk jangka waktu lama. Hipertensi tidak terjadi tiba-tiba, melainkan melalui proses yang cukup lama. Tekanan darah tinggi yang tidak terkontrol untuk periode tertentu akan menyebabkan tekanan darah tinggi permanen yang disebut hipertensi .(Emdat Surayitno & Nailly Huzaimah2, 2020)

Permasalahan yang terjadi dikota DIY sebagai provinsi keempat dengan kasus hipertensi tertinggi. Estimasi jumlah penderita hipertensi umur  $\geq 15$  ahun adalah 210.112 kasus. Pada tahun 2020, 69,6% dari perkiraan jumlah penderita hipertensi berumur  $\geq 15$  tahun telah menerima pelayanan(Dewi Anggriani Harahap et al., 2019) jumlah hipertensi terbanyak di duniatahun 2010 dengan jumlah 8,4jutajiwa. Padatahun 2010, jumlah penderita hipertensi diperkirakan akan mencapai 21,3jutajiwa Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan penderita hipertensi di Indonesia padatahun 2003 sebanyak 13,7 juta orang dan diperkirakan akan mencapai 20,1 juta orang padatahun 2030 dengan tingkat prevalensi 14,7 % untuk daerah urban dan 7,2 % dirural (Dewi Anggriani Harahap et al., 2019)

Data *World Health Organization* (WHO) menyebutkan ada 50%-70% pasien yang tidak patuh terhadap obat antihipertensi yang diresepkan. Rendahnya kepatuhan terhadap pengobatan hipertensi berpotensi menjadi penghalang tercapainya tekanan darah yang terkontrol dan dapat dihubungkan dengan peningkatan biaya/rawat inap serta komplikasi penyakit jantung (Fitri Wahyuni Wulandari et al., 2023)

Keperawatan sebagai penyedia layanan kesehatan baik kepada individu, keluarga, maupun komunitas merupakan sosok yang tepat dalam penanggulangan hipertensi di lingkungan masyarakat.Sebagai penyedia layanan kesehatan, keperawatan komunitas dapat bergerak secara langsung

untuk membantu individu dan keluarga mencapai derajat Kesehatan dari hipertensi (Hernilawati, 2020). Intervensi yang diterapkan sebagai keperawatan komunitas haruslah memiliki banyak manfaat dan mudah dilakukan (Hernilawati, 2020). Salah satu bentuk intervensi yang dapat dilakukan untuk pengurangan dari derajat hipertensi pada individu di keluarga adalah relaksasi otot progresif

Berdasarkan data yang diperoleh Puskesmas Kasihan II kunjungan kasus Hipertensi tahun 2021 pada laki-laki sebanyak 1004 dan perempuan 2095, tahun 2022 pada laki-laki sebanyak 1209 dan perempuan sebanyak 2740 dan pada tahun 2023 laki-laki sebanyak 764 dan perempuan sebanyak 1844

#### **B. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah Terapi Relaksasi Otot Progresif dengan terapi music sebagai pelengkap terapi hipertensi terhadap penurunan tekanan darah di daerah Puskemas Kasihan II ?

#### **C. Tujuan Penulisan**

1. Tujuan Umum  
Untuk melakukan terapi relaksasi otot progresif dengan terapi music sebagai pelengkap terapi hipertensi
2. Tujuan Khusus
  - a. Melakukan pengkajian dalam asuhan keperawatan keluarga dan individu pada pasien yang memiliki penyakit hipertensi
  - b. Menentukan diagnosa keperawatan keluarga dan individu yang memiliki penyakit hipertensi
  - c. Melakukan Tindakan ROP pada pasien yang memiliki penyakit hipertensi.
  - d. Menganalisis intervensi dan implementasi terapi relaksasi otot progresif dengan musik terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi.

#### **D. Manfaat Penulisan**

1. Teoritis

- a) Penulis

Penulisan ini dapat berguna bagi penulis, sehingga penulis dapat menganalisis praktik klinik pemberian asuhan

keperawatan terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi yang diberikan terapi relaksasi otot progresif dan terapi music

b) Ilmu pengetahuan

Penulisan ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan menjadi acuan serta gambaran bagi penulis lain dalam melanjutkan penulisan dan penelitian khususnya dalam bidang kegawatdaruratan system kardiovaskuler tentang pengaruh terapi relaksasi otot progresif dan seruling sunda terhadap tekanan darah pasien hipertensi

2. Praktis

a. Instansi Puskesmas

Sebagai bahan masukan bagi tenaga kesehatan dalam memberikan informasi pendidikan kesehatan pada pasien dengan hipertensi sehingga bermanfaat dalam meningkatkan pelayanan kesehatan pada penderita hipertensi terutama dalam bidang kegawatdaruratan system kardiovaskuler yang merujuk pada tindakan mandiri professional sebagai perawat terapi komplementer Institusi

b. Pendidikan

Memberikan masukan bagi tenaga pendidik dalam program belajar mengajar, tidak hanya berfokus pada manajemen farmakologi saja, tetapi menekankan fungsi perawat mandiri sebagai pemberi asuhan keperawatan yang bersifat *palliative care*, karena selain mudah dan murah tindakan terapi komplementer ini juga non farmakologi.